

**STUDI SEMIOTIKA INTERIOR RUANG TAMU PADA
RUMAH TINGGAL ABDI DALEM KARATON
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Jenni Agung Pambudi

NIM 1311897023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**STUDI SEMIOTIKA INTERIOR RUANG TAMU PADA
RUMAH TINGGAL ABDI DALEM KARATON
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh:

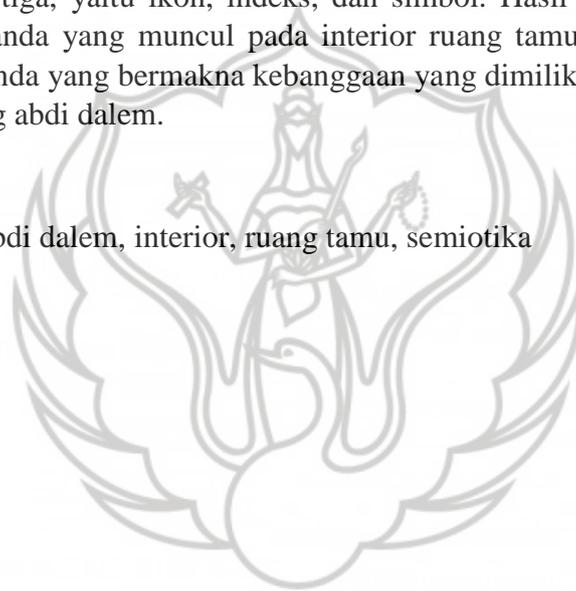
**Jenni Agung Pambudi
NIM 1311897023**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Desain Interior
2017**

ABSTRAK

Abdi dalem adalah orang yang sanggup menjadi abdi budaya Yogyakarta dan sudah mendapatkan ketetapan (Surat Pengukuhan) yang dikeluarkan oleh pihak Kraton Ngayogyakarta. Rumah tinggal abdi dalem sendiri memiliki perbedaan dengan rumah tinggal masyarakat umum, termasuk pada ruang tamunya. Ruang tamu milik abdi dalem menjadi salah satu ruang yang berfungsi untuk menunjukkan identitas dan kebanggaan mereka menjadi abdi dalem. Fokus penelitian ini terletak pada interior ruang tamu rumah abdi dalem. Pendekatan semiotika digunakan untuk mengidentifikasi makna yang terkandung dalam ruang tamu abdi dalem. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang membagi tanda menjadi tiga, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Hasil analisis menunjukkan bahwa tanda-tanda yang muncul pada interior ruang tamu abdi dalem sebagian besar adalah tanda yang bermakna kebanggaan yang dimiliki oleh para pemiliknya sebagai seorang abdi dalem.

Kata kunci: Abdi dalem, interior, ruang tamu, semiotika



Tugas Akhir Karya Tulis Berjudul : STUDI SEMIOTIKA INTERIOR RUANG TAMU PADA RUMAH TINGGAL ABDI DALEM KERATON YOGYAKARTA, diajukan oleh: Jenni Agung Pambudi, NIM : 1311897023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal: 12 Juli 2017.

Pembimbing I/ Anggota



Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005

Pembimbing II/ Anggota



Bambang Pramono, S.Sn., M.A.
NIP. 19730830 200501 1 001

Cognate/ Anggota



Artbanu Wishnu Aji, S.Sn., M.T.
NIP. 19740713 200212 1 001

**Ketua Program Studi
Desain Interior/ Anggota**



Yulyta Kodrat P, M.T.
NIP. 19700727 200003 2 001

Ketua Jurusan Desain/ Ketua



Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

PERSEMBAHAN



*Skripsi ini aku persembahkan
untuk kedua orang tuaku
sebagai rasa hormat dan ucapan terima kasih
atas segala doa yang tak putus-putusnya
menyertai setiap langkahku dalam kehidupanku.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala nikmat yang tercurahkan, yang selalu menyertai setiap langkah penulis hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Pada kesempatan kali ini dengan sepenuh cinta, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
2. Selaku Ketua Jurusan Desain.
3. Ibu Yulita selaku ketua Program Studi S-1 Desain Interior.
4. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A. selaku dosen wali sekaligus sebagai pembimbing pertama, yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik, serta waktu yang telah diberikan hingga tuntasnya penulisan TA ini.
5. Bapak Bambang selaku dosen pembimbing II, atas segala saran, kritik, bimbingan, dan waktu yang telah diberikan.
6. KRT. Kusumonegoro, KRT. Kusumadiningrat, KRT. H Yudohadinugroho, S.H, M.B.A, dan KRT. Projosastropranoto atas bantuan dan kesediannya untuk diteliti rumah tinggalnya.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Prodi Desain Interior atas segala bantuannya.
8. Keluargaku di Lampung Bapak Supari, Ibu Niuk, Adik-adikku, Sri Nur Yani, Maya Ayu Ningsih, dan seluruh keluarga besarku. Terima kasih atas segala doa dan dukungannya sepanjang hidupku.
9. Sahabat-sahabat yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsiku; Mas Bayu, Ais, Mustofa, mbak Getya.
10. Rekan-rekan Keluarga Mahasiswa Islam, kalian adalah keluarga walau tidak secepat, saudara walau kita tidak sedarah, yang senantiasa mendo'a, mengajak, dan mengingatkan akan kebaikan, Allahu Akbar.

11. Teman-teman angkatan 2013 Jurusan Desain Interior “GRADASI”
12. Teman-teman MJBH; Mang Amin, Mang Hayun, Itok, Kris, Qul, serta sahabat-sahabatku yang belum disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ini hanyalah pameran kebodohan, bebaran celah keterbatasan yang jauh dari sempurna, baik dari segi penyusunan, bahasan, ataupun penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik ataupun saran bagi penulis.

Yogyakarta, 01 Agustus 2017

Jenni Agung Pambudi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Metode Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian yang Pernah Dilakukan	11
B. Tinjauan Pendekatan Semiotika.....	15
C. Tinjauan Tentang Ruang Tamu dan Rumah Jawa	26
D. Tinjauan Tentang Abdi Dalem Keraton Yogyakarta	29
BAB III DATA LAPANGAN	
A. Proses Pengumpulan Data.....	34
B. Perolehan Data	35

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Berdasarkan Tipologi Tanda Peirce (Ikon, Indeks, dan Simbol).....	83
B. Tema Makna.....	120

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	132
B. Saran.....	134

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Skema Situasi Tuter	20
3.1 Rumah tinggal KRT. Kusumonegoro dilihat dari depan.	38
3.2 Halaman rumah tinggal KRT. Kusumonegoro	38
3.3 <i>Lay out</i> ruang tamu pada rumah tinggal KRT. Kusumonegoro	39
3.4. Bird Eye View ruang tamu rumah tinggal KRT. Kusumonegoro.....	39
3.5. Ruang tamu pada rumah tinggal KRT. Kusumonegoro.....	40
3.6. Salah satu sudut ruang tamu pada rumah tinggal KRT. Kusumonegoro	40
3.7. Salah satu dari set kursi tamu KRT. Kusumonegoro	41
3.8. Salah satu sisi dinding yang ruang KRT. Kusumonegoro.	41
3.9. Salah satu sudut dinding yang dipenuhi dengan foto-foto keluarga.	42
3.10. Dua set kursi tamu di ruang tamu KRT. Kusumonegoro.....	42
3.11. Pintu masuk utama dan jendela.....	43
3.12. Salah satu sisi dinding	43
3.13. Plafon ruang tamu	44
3.14. Lantai ruang tamu dari bahan keramik putih	44
3.15. Rak display sudut dengan berbagai hiasan	45
3.16. Salah satu lemari display.....	45
3.17. Salah satu sisi dinding di ruang tamu KRT. Kusumonegoro	46
3.18. Foto KRT. Kusumonegoro bersama rekan abdi dalem.....	46
3.19. Beberapa asesoris yang berada di atas meja	47
3.20. Asesoris dari piring cinderamata dari keratin	47
3.21. Rumah tinggal KRT. Kusumadiningrat tampak dari depan.....	50

3.22. Halaman depan rumah tinggal KRT. Kusumadiningrat.....	50
3.23. Ruang tamu dilihat dari pintu masuk utama rumah tinggal	51
3.24. Teras dilihat dari dalam ruang tamu.....	51
3.25. <i>Lay Out</i> ruang tamu pada rumah tinggal KRT. Kusumadiningrat	52
3.26. Bird eye view ruang tamu pada rumah tinggal KRT. Kusumadiningrat ...	52
3.27. Salah satu sudut ruang tamu pada rumah tinggal KRT. Kusumadiningrat ...	53
3.28. Salah satu sisi ruang tamu menggunakan almari display.....	53
3.29. Lantai keramik hijau 40x40 dengan motif bunga	54
3.31. Salah satu sisi dinding yang dihiasi dengan lukisan	54
3.32. Piagam penghargaan yang diberikan keratin	55
3.33. Beberapa foto KRT. Kusumadiningrat, Istri, dan anak.....	55
3.34. Foto istri KRT. Kusumadiningrat yang juga merupakan abdi dalem	56
3.35. Plakat nama dan beberapa hiasan piring bergambar	56
3.36. Salah satu sudut ruang tamu yang dihiasi dengan topeng dari kayu.....	57
3.37. Foto Sultan dan beberapa foto kakek dari KRT. Kusumadiningrat.	57
3.38. Teras rumah KRT. H. Yudohadinugroho.....	60
3.39. Pintu masuk utama yang menghubungkan teras dengan ruang tamu	60
3.40. <i>Lay Out</i> ruang tamu KRT. H. Yudohadinugroho.....	61
3.41. <i>Bird eye view</i> ruang tamu KRT. H. Yudohadinugroho	61
3.42. Salah satu sisi dinding ruang tamu dengan jendela.....	62
3.43. Satu set kursi tamu gaya klasik pada ruang tamu	62
3.44. Meja kecil pada salah satu sisi ruang tamu	63
3.45. Salah satu sudut ruang tamu yang diberi rak pajang.....	63
3.46. Salah satu sisi dinding dari ruang tamu	64

3.47. Salah satu sudut yang lain pada ruang tamu	64
3.48. Foto KRT. H. Yudohadinugroho	65
3.49. Salah satu sisi dinding dengan foto KRT. H. Yudohadinugroho	65
3.51. Gambar Ka'bah yang dibingkai yang di pajang.....	66
3.52. Ukiran kayu	66
3.53. Lantai keramik 30x30cm.....	67
3.54. Plafon sederhana berbahan triplek	67
3.55. Foto keluarga KRT. H. Yudohadinugroho	68
3.56. Koleksi wayang KRT. H. Yudohadinugroho	68
3.57. Foto istri KRT. H. Yudohadinugroho	69
3.58. Foto IR. Soekarno	69
3.59. Rumah KRT. Projosastropranoto dilihat dari halaman depan rumah	72
3.60. Teras depan rumah KRT. Projosastropranoto	72
3.61. Salah satu sisi bagian teras	73
3.62. Pintu masuk utama rumah KRT. Projosastropranoto.....	73
3.63. Lampu antik yang tedapat di teras depan rumah.....	74
3.64. Papan nama lengkap beserta gelar yang diberikan keratin	74
3.65. <i>Lay Out</i> ruang tamu pada rumah tinggal KRT. Projosastropranoto.....	75
3.66. <i>Bird eye view</i> ruang tamu KRT. Projosastropranoto.....	75
3.67. Salah satu sudut ruang tamu.....	76
3.68. Salah satu sudut yang lain ruang tamu KRT. Projosastropranoto.....	76
3.69. Salah satu sisi dinding ruang tamu dengan foto keluarga.....	77

3.70. Jendela pada ruang tamu rumah tinggal KRT. Projosastropranoto	77
3.71. Foto KRT. Projosastropranoto beserta istri.....	78
3.72. Pintu yang terdapat di salah satu sisi ruang tamu	78
3.73. kerajinan dari logam.....	79
3.74. Foto perjalanan KRT. Projosastropranoto	79
3.75. Tidak terdapat plafon di ruang tamu	80
3.76. Lantai ruang tamu dari bahan keramik ukuran 40x40cm.....	80
3.77. Ukiran kayu yang menghiasi dinding diatas jendela	81
3.78. Garuda pancasila	81
3.79. Piagam yang didapat KRT. Projosastropranoto	82
3.80. Kaligrafi Lafadz Allah dan Nabi Muhammad Shallahu'alaihiwassalam...82	
4.1. Foto Keluarga.....	121
4.2. Foto pemilik rumah dengan pakaian khas abdi dalem	122
4.3. Foto Ka'bah dan Kaligrafi	123
4.4 Foto pemilik rumah dengan atributnya	124
4.5 Kursi tamu bergaya klasik.....	124
4.6 Benda aksesoris yang diperoleh dari berbagai luar negeri	124
4.7 Jendela ruang tamu.....	125
4.8 Pembatas dinding atau partisi yang membatasi ruang tamu	125
4.8 <i>Bird eye view</i> rumah KRT. Projosastropranoto.....	127
4.9 Layout rumah KRT. Projosastropranoto	128
4.10 Foto KRT. Yudohadinugroho dengan seragam Polisi	129
4.11 Asesoris yang dipajang pada ruang tamu abdi dalem	130
4.12 Beberapa asesoris yang dipajang pada ruang tamu.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 Trikotomi Ikon/Indeks/ Simbol Peirce.....	16
4.1 Kategori tanda berdasarkan ikon.....	85
4.2 Kategori tanda berdasarkan Indeks	99
4.3. Kategori Tanda berdasarkan symbol.....	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yogyakarta merupakan daerah istimewa yang masih menganut sistem kerajaan. Dengan sistem tersebut, tentu kebudayaan sangat dijunjung tinggi serta dilestarikan di provinsi ini. Yogyakarta sebagai sebuah kerajaan memiliki pusat wilayah tempat kediaman raja beserta keluarganya yang disebut sebagai Keraton. Sebagai pusat kekuasaan dan politik, keraton memiliki kemampuan untuk mengatur sebagian besar dimensi kehidupan. Di dalam sistem keraton yang sedemikian kompleks, tentu keraton memiliki orang-orang yang siap bekerja dengan loyalitas tinggi untuk menunjang keberlangsungan dan perkembangan kerajaan, mereka disebut sebagai abdi dalem. Abdi dalem adalah orang yang sanggup menjadi abdi budaya Yogyakarta dan sudah mendapatkan ketetapan atau *kekancingan* (Surat Keputusan atau Surat Pengukuhan) yang dikeluarkan oleh pihak Kraton Ngayogyakarta.

Seorang abdi dalem tidak hanya berperan sebagai pegawai keraton, tetapi mereka merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah keraton. Abdi dalem dalam aturan Keraton Yogyakarta terbagi dalam dua golongan besar, yaitu Para *abdi dalem Punokawan* merupakan abdi dalem yang mendapatkan gaji dari pihak kraton melalui Tepas Danartopuro; sedangkan *abdi dalem Kaprajan* pada prinsipnya tidak berhak gaji dari kraton tetapi mendapatkannya dari pihak pemerintah RI. Dengan demikian, *abdi dalem Kaprajan* itu pada prinsipnya hanya sebagai abdi dalem *caos*

(datang ke kraton sebagai pengakuan sebagai abdi dalem) dan tidak mempunyai beban tugas dari pihak kraton (*jobless*). Hal ini berbeda dengan *abdi dalem Punokawan*, bagi golongan ini secara kelembagaan diakui oleh pihak kraton sebagai salah satu perangkat pemerintahan kraton dan sebagai konsekuensinya mereka mendapatkan tugas atau pekerjaan tertentu. Sedangkan berdasarkan gelar kepangkatan, abdi dalem dikelompokkan menjadi beberapa tingkat kepangkatan, yaitu : pangkat *Magang, Jajar, Bekel Enem, Bekel Sepuh, Lurah, Wedono dan di atasnya terdapat golongan Riyo Bupati Anom, Bupati Anom, Bupati Sepuh, Bupati Nayaka, dan Pangeran Sentana*.

Rumah adalah tempat tinggal yang selain untuk bernaung juga digunakan untuk menampung berbagai macam kebutuhan hidup penghuninya. Rumah merupakan penjelmaan diri pribadi manusia, dimana eksistensi manusia pada umumnya selalu berkembang atau mengembangkan diri sesuai potensi yang dimiliki guna memenuhi kebutuhannya. Di dalam rumah tinggal hampir selalu dijumpai dinding spasial yang membagi rumah menjadi beberapa ruang. Dari beberapa ruang tersebut biasanya akan disediakan area yang difungsikan sebagai ruang tamu atau ruang duduk tamu. Ruang tamu biasa diletakkan di bagian depan rumah yang diibaratkan sebagai wajah dari keseluruhan ruang pada rumah tinggal sebagai tubuhnya. Dalam perkembangannya, ruang tamu mengalami pergeseran makna dan fungsi, tidak sekedar menjadi area untuk menerima tamu, tetapi menjadi area untuk menunjukkan jati diri dan status sosial pemilik rumah tinggal.

Bentuk dan pemaknaan interior ruang tamu sangat dipengaruhi oleh pribadi, latar belakang, status sosial dan selera pemiliknya, sehingga kita akan menjumpai

banyak bentuk interior ruang tamu yang berbeda pada beberapa rumah tinggal. Kita bisa menafsirkan berbagai hal tentang seseorang dengan melihat tanda-tanda atau fenomena yang berlaku pada dirinya. Apabila kita jeli mengenai tanda-tanda itu, tanpa harus bertanya kepada orang yang bersangkutan, kita bisa mendapat banyak informasi tentang profesi, suku, agama, bahkan kebiasaan yang dilakukan oleh pemilik tanda-tanda itu. Ruang tamu bisa menjadi informasi lengkap yang memberi banyak informasi tentang pemiliknya.

Begitu pula ruang tamu para abdi dalem keraton yang memiliki kebanggaan bahwa dirinya merupakan orang yang berbeda dari masyarakat pada umumnya. Ruang tamu seorang abdi dalem tentu memiliki perbedaan satu sama lain tergantung klasifikasi tempat bertugas, gelar serta pangkat abdi dalem tersebut. Hal ini pula yang akan membedakan elemen ruang tamu yang ditunjukkan untuk menunjukkan kebanggaan dan identitas mereka.

Penelitian ini akan meneliti interior ruang tamu dengan objek ruang tamu abdi dalem keraton. Fokus penelitian ini ialah interior rumah tinggal abdi dalem yang sudah mendapatkan gelar Kanjeng Raden Tumenggung (KRT) dari golongan abdi dalem *Reh punokawan* dari golongan abdi dalem *Reh Kaprajan*. Gelar KRT atau termasuk gelar yang sudah mempunyai kedudukan yang tinggi dalam tingkatan gelar abdi dalem, sehingga kedudukan seseorang tersebut atau kedudukan yang melekat padanya dapat terlihat pada kehidupan sehari-harinya melalui ciri-ciri tertentu atau disebut prestise-simbol (*status symbol*). Ciri-ciri tersebut seolah-olah sudah menjadi bagian hidupnya yang telah institutionalized atau bahkan internalized. Ada beberapa ciri-ciri tertentu yang dianggap sebagai *status-symbol*,

diantaranya ialah cara memilih tempat tinggal dan cara mereka menghiasi rumah kediaman mereka (Soekanto, 1990:242).

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika. Semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda. Dengan metode pendekatan semiotika ini kita tidak hanya sebatas mengkaji desain ruang tamu sebatas pada konteks gaya dan estetika saja, kita bisa mengkaji lebih mendalam sebuah desain. Karena dalam kompleksitas sosial, desain secara kontinyu selalu dipengaruhi oleh gagasan-gagasan, ideologi, dan faktor-faktor dari luar, seperti perkembangan ilmu dan teknologi, lingkungan sosial, kondisi ekonomi dan politik, tata nilai budaya berikut perubahan dan pergeserannya. Analisis semiotika ini menggunakan analisis semiotika Pierce yang mengklasifikasikan benda menjadi 3 bagian yakni simbol, ikon dan indeks. Dari teori semiotika ini kita dapat mengidentifikasi makna yang terkandung dalam ruang tamu para abdi dalem keraton tersebut.

Morris (dalam Marizar, 2013) mengatakan bahwa salah satu perilaku manusia dari sekitar 70 perilaku, adalah status display yang secara harafiah berarti “pameran status”. Orang-orang besar dengan peranan historis memang tidak pernah banyak jumlahnya kendati besar sekali pengaruhnya terhadap arah dari sejarah. Perpaduan status dan peranan pada akhirnya sarat dengan persoalan mengenai identitas. Pertama karena identitas itu mau tidak mau bertengger pada status yang seringkali ascribe dan menyangkut asal usul, religi, dan sebagainya. Kedua karena peranan

yang dijalankan jarang dapat melepaskan diri dari identitas yang diwakilinya (Kusumohamidjoyo, 2010: 96-97).

B. Rumusan Masalah

1. Apa makna tanda-tanda yang ada di ruang tamu pada rumah tinggal abdi dalem keraton Yogyakarta?
2. Apakah ada perbedaan tanda dan makna pada rumah tinggal abdi dalem *Reh Punokawan* dan abdi dalem *Reh Kaprajan*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi makna tanda-tanda yang ada di ruang tamu pada rumah tinggal abdi dalem keraton Yogyakarta.
2. Mengetahui perbedaan tanda dan makna pada rumah tinggal abdi dalem *Reh Punokawan* dan abdi dalem *Reh Kaprajan* keraton Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
 - a. Menambah pengetahuan tentang makna tanda-tanda pada interior ruang tamu dalam rumah tinggal abdi dalem keraton Yogyakarta.
 - b. Memperdalam ilmu semiotika untuk digunakan sebagai alat menggali makna yang terkandung pada tanda-tanda dalam ranah ilmu desain interior.

2. Manfaat bagi Program studi

- a. Memperkaya khasanah penelitian di bidang interior khususnya interior ruang tamu dalam rumah tinggal.
- b. Menambah wacana baru tentang semiotika pada interior ruang tamu khususnya ruang tamu dalam rumah tinggal abdi dalem keraton Yogyakarta.

E. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis memakai pendekatan semiotika. Semiotika adalah sebuah pendekatan untuk mempelajari permasalahan seputar tanda; cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda lain, pengirimannya, dan penerimanya oleh mereka yang mempergunakannya. Semiotika merupakan suatu pendekatan teoretis yang sekaligus berorientasi kepada kode (sistem) dan pesan (tanda-tanda dan maknanya), tanpa mengabaikan konteks dan pihak pembaca (audiens).

2. Pembatasan Penelitian

Untuk menghindari kerancuan dan meluasnya pembahasan maka objek penelitiannya akan dibatasi dengan persyaratan yang ditentukan oleh peneliti. Persyaratan tersebut antara lain ialah:

- a) Interior ruang tamu pada rumah tinggal Abdi dalem Keraton Yogyakarta yang berada di Yogyakarta.

- b) Pemilik rumah tinggal adalah Abdi dalem yang sudah memiliki gelar Kanjeng Radeng Tumenggung (KRT).
- c) Pemilik rumah tinggal adalah Abdi dalem yang masih aktif sebagai abdi di Keraton Yogyakarta.

Objek penelitiannya dibatasi pada ruang yang digunakan untuk menerima tamu atau ruang yang dianggap pemiliknya sebagai ruang tamu pada rumah tinggal tersebut.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah interior ruang tamu dalam rumah tinggal abdi dalem keraton Yogyakarta. Dalam hal ini penulis memilih empat rumah tinggal abdi dalem sebagai objek penelitiannya. Yakni dua rumah tinggal abdi dalem dari golongan *Reh Punokawan* dan dua rumah tinggal abdi dalem dari golongan *Reh Kaprajan*. Empat variabel ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yakni teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010:218-219), berikut adalah pertimbangan yg digunakan:

1. Gelar dan kepangkatan,

Yakni masing-masing abdi dalem yang sudah mempunyai gelar nama Kanjeng Raden Tumenggung. Hal ini dilakukan karena abdi dalem yang sudah memiliki gelar KRT merupakan abdi dalem yang sudah memiliki pangkat yang cukup tinggi yakni *Bupati anam*, *Bupati Sepuh*, atau *Bupati Nayaka*. Sehingga kesungguhan dan kebanggaannya

menjadi abdi dalem akan memunculkan tanda-tanda pada ruang tamunya.

2. Izin dan Rekomendasi dari keraton

Karena jumlah abdi dalem Keraton Yogyakarta yang berjumlah lebih dari 2000 abdi dalem, maka dalam menentukan abdi dalem yang akan dijadikan objek penelitian, penulis meminta izin dan rekomendasi langsung dari Keraton guna menentukan dan menunjuk abdi dalem yang sudah berpangkat KRT.

4. Metode Pengumpulan Data

a) Metode Observasi

Metode observasi yang dipakai adalah observasi langsung yaitu dengan mengamati secara langsung objek penelitian dengan melakukan pencatatan-pencatatan yang dianggap perlu. Selama observasi dilakukan, penulis mencoba melihat tanda-tanda dan karakter fisik yang ada pada interior ruang tamu dan interaksi yang ditimbulkannya maupun konsep atau ide-ide yang dibawanya.

b) Metode Wawancara

Untuk data yang tidak dapat dikumpulkan dengan metode observasi, maka digunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan dengan pemilik rumah tinggal karena sebagai pengguna ruang mereka turut berinteraksi bahkan menciptakan tanda-tanda yang ada di ruang tamu dalam rumah tinggalnya. Serta wawancara dengan ahli sejarah yang mempunyai banyak pengetahuan tentang rumah jawa.

c) Metode Dokumentasi

Selama penelitian di Iapangan, untuk melengkapi data yang ada dilakukan perekaman terhadap karakter fisik ruang tamu untuk mengetahui jenis- jenis tanda yang berkembang di sana dengan bantuan kamera. Selain itu sebagai pendukung validitas penelitian penulis perlu menyertakan literatur dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yaitu mengenai ruang tamu dan permasalahan seputar tanda.

5. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kualitatif yang sesuai dengan studi semiotika yang mengupas seputar sistem tanda. Dengan cara mendokumentasikan tanda dalam interior ruang tamu sesuai dengan kode budaya yang berlaku di kelompok sosial tersebut. Dalam kajian ini peneliti akan menggunakannya sebagai suatu cara metode untuk mengetahui makna interior ruang tamu dalam rumah tinggal abdi dalem keraton Yogyakarta. Dalam menganalisa, peneliti mengadakan studi komparasi antara empat variabel ruang tamu abdi dalem keraton Yogyakarta.

Analisis data pemaknaan tanda berdasarkan atas tipologi tanda yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce (1839-1914). Berdasarkan objeknya Peirce (Budiman 2011 :17-22) membagi tanda menjadi tiga yaitu:

- a. Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan “rupa” (*resemblance*) sebagaimana dapat dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon

hubungan antara representamen dan objeknya terwujud sebagai “kesamaan dalam beberapa kualitas”. Suatu peta atau lukisan, misalnya memiliki hubungan ikonik dengan objeknya sejauh di antara keduanya terdapat keserupaan.

- b. Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial di antara representamen dan objeknya. Di dalam indeks hubungan antara tanda dan objeknya bersifat konkret, aktual, dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Jejak telapak kaki di alas permukaan tanah misalnya, merupakan indeks dari seseorang yang telah lewat di sana; ketukan pada pintu merupakan indeks dari kehadiran atau kedatangan seseorang di rumah kita.
- c. Simbol adalah jenis tanda yang bersifat *arbitrer* dan konvensional. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol, misalnya anggukan kepala yang menandakan persetujuan, bendera kuning sebagai lambang kematian, maka bendera kuning itu juga sebagai simbol.